

EDUKASI KESEHATAN VAKSINASI *HUMAN PAPILLOMA VIRUS* UNTUK MENCEGAH
KANKER SERVIKS PADA SISWI DI JAKARTA TIMURDora Samaria^{1*}, Desmawati², Lina Ayu Marcelina³, Raras Dwinova⁴, Fauziah
Mawaddah⁵, Nevin Zhasmin Mizka⁶¹⁻⁶Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta

Email Korespondensi: dora.samaria@upnvj.ac.id

Disubmit: 12 Mei 2023

Diterima: 19 Mei 2023

Diterbitkan: 01 Juli 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i7.10105>

ABSTRAK

Human Pappiloma Virus (HPV) adalah penyebab utama yang telah diidentifikasi sebagai etiologi kanker serviks. Vaksinasi HPV terbukti efektif menurunkan risiko wanita terpajan infeksi HPV. Pemerintah telah mewajibkan pemberian vaksinasi HPV gratis bagi anak sekolah untuk mencegah kanker serviks dikemudian hari, namun cakupan vaksinasi ini masih rendah karena penolakan orangtua, mitos seksualitas remaja dan berbagai kendala lainnya. Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk edukasi kesehatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswi sekolah tentang kanker serviks dan pencegahannya melalui vaksinasi. Edukasi kesehatan diselenggarakan secara *offline* kepada 30 siswi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yamas, Halim, Jakarta Timur, dengan menggunakan metode ceramah dan dilanjutkan dengan sesi diskusi. Pengetahuan peserta tentang kanker serviks dan vaksinansi HPV juga dievaluasi, baik sebelum dan sesudah pemberian materi edukasi. Kegiatan edukasi juga diselingi dengan sesi *ice breaking*. Sebanyak 30 siswi mengikuti kegiatan edukasi kesehatan ini. Sebelum pemberian materi, skor *pretest* peserta sebesar 27,30 dan terdapat peningkatan pada skor *posttest* menjadi 77,63 setelah edukasi diberikan. Rentang peningkatan skor *pretest* ke *posttest* sebesar 50,33 poin. Hasil *paired t test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara rerata skor *pretest* dengan *posttest* (*p value* 0,001, CI 95%). Hasil uji statistik mengindikasikan bahwa terdapat peningkatan skor pengetahuan yang signifikan antara sebelum dengan sesudah pemberian edukasi. Dengan demikian, disimpulkan bahwa kegiatan edukasi kesehatan dapat memfasilitasi peningkatan pengetahuan siswi tentang kanker serviks dan vaksinasi HPV. Tim pengabdian kepada masyarakat mengajukan rekomendasi kepada pihak sekolah agar dapat menyelenggarakan kegiatan promosi kesehatan serupa untuk dapat meningkatkan pengetahuan efikasi diri perempuan remaja untuk mendapatkan vaksinasi HPV.

Kata kunci: Kanker Serviks, Vaksinasi, *Human Papilloma Virus* (HPV), Remaja, Pengetahuan.

ABSTRACT

Human Papilloma Virus (HPV) is the main cause that has been identified as the etiology of cervical cancer. HPV vaccination has been shown to be effective in reducing the risk of women being exposed to the HPV infection. The government has made it mandatory to provide free HPV vaccination for school children to prevent cervical cancer in the future, but the vaccination rate of this vaccination is still low due to parental refusal, myths about adolescent sexuality and various other obstacles. This community service activity in the form of health education aims to increase the knowledge of schoolgirls about cervical cancer and its prevention through vaccination. Health education was held offline for 30 female students at Yamas Junior High School (SMP) Yamas, Halim, East Jakarta, using the lecture method and followed by discussion sessions. Participants' knowledge of cervical cancer and HPV vaccination was also evaluated, both before and after giving the educational materials. Educational activities are also interspersed with ice breaking sessions. A total of 30 female students participated in educational activities. Before giving the material, the participant's pretest score was 27.3 and there was an increase in the posttest score to 77.63 after the education was given. The range of increasing pretest to posttest scores was 50.33 points. The results of the paired *t* test showed that there was a significant difference between the mean pretest and posttest scores (*p* value 0.001, 95% CI). The results of the statistical tests indicated that there was a significant increase in the knowledge score between before and after the provision of education. Thus, health education activities can facilitate increased knowledge of female students about cervical cancer and HPV vaccination. The community service team submitted recommendations to the school so that they could organize similar health promotion activities to be able to increase the knowledge and confidence or self-efficacy of teenage girls to get the HPV vaccination.

Keywords: Cervical Cancer, Vaccination, Human Papilloma Virus (HPV), Adolescents, Knowledge

1. PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan salah satu penyebab kematian yang tertinggi bagi perempuan di Indonesia. Diprediksi terdapat peningkatan 15.000 kasus setiap tahun dengan 50% penderitanya meninggal dunia akibat kanker serviks (Sari et al., 2019). Biaya yang diperlukan untuk terapi dan perawatan pasien kanker serviks sangat mahal, baik yang ditanggung pemerintah atau asuransi pihak ketiga, terlebih pembiayaan mandiri oleh pasien. *Outcome* dan tingkat *survival* penderitanya pun cukup beragam. Oleh karena itu, upaya pencegahan penyakit ini sejak dini banyak direkomendasikan dan dikampanyekan oleh berbagai pihak.

Human Pappiloma Virus (HPV) adalah penyebab utama yang telah diidentifikasi sebagai etiologi kanker serviks. Beberapa varian virus ini meliputi HPV tipe 16 dan 18 (menyumbang 70% kasus kanker serviks), tipe 6, 11, 31, 33, 45, 52 dan 58 (Wahidin & Febrianti, 2021; Wantini & Indrayani, 2020). Salah satu upaya yang cukup efektif untuk menurunkan risiko paparan virus ini, dengan efikasi hingga mencapai 96-98%, adalah dengan pemberian vaksin HPV, khususnya bagi kelompok yang belum pernah melakukan hubungan seksual (Wantini & Indrayani, 2020). Vaksinasi

HPV direkomendasikan paling efektif diberikan pada anak usia 9-14 tahun, maksimal usia 26 tahun dan belum pernah melakukan hubungan seksual. Pada tahun 2020, lebih dari separuh negara anggota WHO telah memperkenalkan program vaksinasi HPV untuk memenuhi target eliminasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*) pada Tahun 2030 sebesar 90% (Bruni et al., 2021). Memastikan akses universal terhadap vaksinasi HPV akan menjadi kunci untuk mengurangi beban kanker serviks di seluruh dunia (Balogun & Omotade, 2022).

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor HK.01.07/MENKES/6779/2021 tentang program imunisasi HPV menegaskan bahwa dibutuhkan tindakan preventif atau pencegahan primer yang efektif untuk menurunkan risiko kanker serviks yaitu melalui pelaksanaan program vaksinasi nasional. Strategi intervensi ini pun akhirnya dimasukkan dalam salah satu target imunisasi wajib pada bagi anak wanita sekolah dasar pada Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS). Strategi ini menjadi tindakan nyata pemerintah dalam upaya menurunkan prevalensi kasus kanker serviks sejak dini. Namun demikian, upaya preventif ini masih meninggalkan keterbatasan dimana cakupan program vaksinasi ini baru melingkupi sekolah dasar saja, khususnya pada sekolah berstatus sekolah negeri. Padahal, tindakan pencegahan ini sangat dianjurkan untuk diterima oleh semua anak yang berusia 9-14 tahun (Sari et al., 2019).

Sustainable Development Goals (SDGs) menyebutkan bahwa pada tahun 2030, tujuan SDGs adalah memastikan akses universal terhadap layanan kesehatan seksual dan reproduksi, termasuk keluarga berencana, informasi dan pendidikan, dan mengintegrasikan kesehatan reproduksi ke dalam strategi dan program nasional; mencapai asuransi kesehatan universal, termasuk perlindungan risiko keuangan, akses ke perawatan kesehatan dasar yang berkualitas, dan akses ke obat-obatan dan vaksin yang aman, efektif, berkualitas tinggi, dan terjangkau untuk semua. Dengan demikian, pelaksanaan program vaksinasi HPV tentu dapat mendukung tercapainya SDGs pada tahun 2030.

Berdasarkan uraian di atas, penulis hendak memparkan hasil pelaksanaan kegiatan edukasi kesehatan tentang vaksinasi HPV dalam rangka mencegah kanker serviks. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan pengetahuan peserta remaja putri tentang vaksinasi HPV. Tim pengabdian kepada masyarakat terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan dengan menanyakan kepada pihak Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yamas, tentang vaksinasi HPV. Didapatkan data bahwa sekolah tersebut belum mendapatkan informasi dan akses program vaksinasi gratis dari puskesmas, serta belum pernah disosialisasikan informasi tentang kanker serviks dan cara pencegahannya dengan menggunakan vaksin HPV. Oleh karena itu, tim pengabdian kepada masyarakat mendesain kegiatan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswi tentang vaksinasi HPV dalam rangka mencegah kanker serviks. Dengan meningkatnya pengetahuan, diharapkan para siswi tertarik untuk mendapatkan vaksin HPV dan menstimulus mereka untuk mendapatkan informasi lebih jauh untuk akses vaksinasi kepada pihak puskesmas atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya.

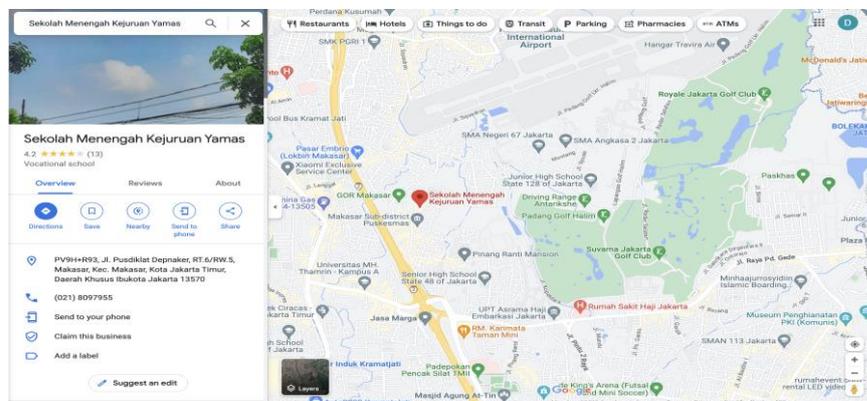
2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Hasil survei yang peneliti lakukan pada 10 siswi SMP Yamas dilaporkan bahwa 60% siswi mengatakan pernah mendengar kanker serviks atau kanker mulut Rahim atau kanker leher Rahim melalui media massa namun tidak mengetahui lebih lanjut tentang kanker serviks. Mereka menyatakan tidak mengetahui dan belum pernah mendengar terkait vaksin HPV. Mereka juga mengatakan belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan terkait kanker serviks.

Secara umum dan mendasar beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah kurangnya pemahaman siswi SMP Yamas terkait kanker serviks dan kurangnya pengetahuan siswi SMP Yamas terkait vaksinasi HPV sebagai sarana untuk mencegah kanker serviks pada usia remaja. Dibutuhkan edukasi kesehatan tentang kanker serviks dan vaksinasi HPV. Oleh karena itu, rumusan pertanyaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah “Apakah kegiatan edukasi kesehatan tentang vaksinasi HPV dalam mencegah kanker serviks dapat meningkatkan pengetahuan Siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yamas tentang Vaksin HPV dan efektivitasnya dalam mencegah kanker serviks?”. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka disusun tujuan kegiatan untuk menyelesaikan rumusan masalah tersebut, yaitu, peserta memahami pengertian kanker serviks dan faktor risiko kanker serviks; peserta memahami infeksi virus HPV sebagai etiologi utama kanker serviks; peserta mengetahui cara pencegahan kanker serviks melalui vaksinasi HPV; dan peserta mengetahui jenis dan efektivitas vaksinasi HPV dalam mencegah kanker serviks.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas tim pengabdian kepada masyarakat akan melakukan tindakan promotif berupa pemberian edukasi kesehatan tentang Vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV) untuk Mencegah Kanker Serviks pada siswi di SMP Yamas, Jakarta Timur. Hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat yang diharapkan adalah meningkatnya pengetahuan para siswi tentang kanker serviks dan vaksinasi HPV sehingga mendorong minat para siswi untuk melakukan vaksinasi HPV, yang secara tidak langsung dapat berkontribusi pada turunnya prevalensi kasus kanker serviks di Indonesia.

Kegiatan promosi kesehatan untuk mencegah kanker serviks melalui program vaksinasi HPV dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yamas, Jl. Pusdiklat Depnaker, RT 6/RW 5, Makasar, Kec. Makasar, Jakarta Timur. Adapun lokasi kegiatan edukasi ini, ditunjukkan dalam Gambar 1, yaitu peta lokasi kegiatan edukasi di bawah ini.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Edukasi Kesehatan tentang Vaksinasi HPV untuk Mencegah Kanker Serviks

3. KAJIAN PUSTAKA

a. Kanker Serviks

Kanker serviks adalah kanker paling umum keempat di kalangan wanita secara global. Beban yang dihadapi oleh negara berpenghasilan rendah dan menengah jauh lebih besar daripada negara berpenghasilan tinggi. Kesenjangan adalah akibat langsung dari perbedaan sumber daya. Negara-negara maju telah menyelenggarakan program vaksinasi dan skrining yang telah menurunkan kejadian kanker serviks pada masing-masing negara. Tersedia lebih banyak personel dan teknologi untuk mengimplementasikan modalitas perawatan yang tepat. Namun, bagi banyak negara terbelakang, kelangkaan sumber daya dan infrastruktur membuat program pencegahan dan pengobatan tersebut terbatas atau bahkan tidak ada sama sekali (Vu et al., 2018).

Kanker serviks adalah kanker paling umum keempat pada wanita di seluruh dunia dan menyumbang sekitar 570.000 kasus baru dengan sekitar 85% terjadi di daerah yang kurang berkembang. Pada tahun 2018, diperkirakan 311.000 kematian disebabkan oleh kanker serviks, terhitung 7,5% dari semua kematian akibat kanker wanita dengan hampir 90% kematian ini terjadi di daerah kurang berkembang. Di negara-negara berkembang ini, kanker serviks dapat mencapai 25% dari semua kematian akibat kanker wanita dan hanya didahului oleh kanker payudara sebagai penyebab paling umum kematian akibat kanker pada wanita di seluruh dunia (Okunade, 2020).

b. Infeksi *Human Papilloma Virus*

Infeksi *Human Papilloma Virus* (HPV) secara persisten diketahui sebagai etiologi utama tercetusnya kanker serviks (Dereje et al., 2021). Infeksi HPV menginisiasi perkembangan neoplasia serviks intra-epitel atau *cervical intraepithelial neoplasia* (CIN) yang akan berakhir pada kondisi kanker serviks. Sebanyak 80% wanita akan terinfeksi oleh setidaknya satu di antara lebih dari 100 genotipe HPV. Sekitar 70-90% wanita yang terinfeksi oleh HPV akan mengalami penyembuhan spontan dalam 1-3 tahun (Winarto et al., 2022). HPV merupakan jenis virus yang dapat menginvasi genom manusia. Setiap genotipe dari HPV memiliki nama yang diidentifikasi dengan angka. Sebanyak 70% kanker serviks disebabkan oleh genotipe HPV nomor 16 dan 18. Selain infeksi HPV ini, diketahui pula beberapa faktor risiko yang dapat meningkatkan kemungkinan seseorang terpapar kanker serviks, yaitu, perilaku merokok, status sosial ekonomi yang rendah, kondisi imunitas yang rendah (*imunosupresi*) seperti pada pasien HIV, transplantasi organ atau gagal ginjal, memiliki pasangan seksual yang multipel, serta penggunaan pil kontrasepsi kombinasi lebih dari 10 tahun (Di Giuseppe et al., 2022)

c. Fokus Vaksinasi HPV pada Remaja Putri

Vaksin HPV paling efektif diimplementasikan pada anak perempuan yang belum terpapar vaksin jenis HPV terkait. Karena itu, dari perspektif kesehatan masyarakat, yang paling efektif populasi yang menjadi sasaran vaksinasi HPV adalah remaja putri. WHO merekomendasikan bahwa populasi target utama untuk vaksinasi harus dipilih berdasarkan usia inisiasi aktivitas seksual dan kelayakan mencapai usia muda gadis remaja melalui sekolah, fasilitas kesehatan atau pengaturan berbasis komunitas. Populasi target utama kemungkinan adalah anak perempuan dalam rentang usia 9 atau 10 tahun sampai dengan 13 tahun. Dalam pengaturan sumber daya, WHO

dan badan internasional lainnya tidak merekomendasikan agar wanita yang aktif secara seksual divaksinasi karena kedua vaksin menunjukkan efektivitas jauh lebih rendah setelah infeksi HPV. Berdasarkan rekomendasi tersebut, banyak negara telah mengadopsi kebijakan yang mendukung vaksinasi remaja perempuan sebelum melakukan praktik seksualitas (Di Giuseppe et al., 2022).

d. Teori dan konsep rencana program

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan kesehatan dapat menjadi alat untuk dapat meningkatkan pengetahuan peserta penyuluhan. Hasil kegiatan sebelumnya menunjukkan bahwa edukasi kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks terbukti dapat meningkatkan pengetahuan peserta terkait kanker serviks dan pencegahannya melalui kegiatan skrining kanker serviks (Samaria, 2022). Oleh karena itu, tim pengabdian kepada masyarakat hendak menggunakan konsep yang serupa dalam meningkatkan pengetahuan para siswi melalui kegiatan edukasi kesehatan tentang vaksinasi HPV. Dengan demikian, diharapkan bahwa pemahaman para siswi akan meningkat sehingga mendorong mereka untuk mendapatkan vaksinasi HPV, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada penurunan prevalensi kasus kanker serviks di Indonesia.

e. Signifikansi dan kontribusi

Promosi kesehatan yang disampaikan kepada para siswi remaja putri di SMP Yamas diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang salah satu cara mencegah kanker serviks di kemudian hari, melalui vaksin HPV. Dengan meningkatnya pengetahuan mereka tentang kanker serviks dan vaksinasi HPV, diharapkan dapat menjadi stimulus daya tarik mereka untuk mendapatkan vaksin HPV, khususnya bagi siswi yang bukan berasal dari sekolah negeri. Hal ini menjadi salah satu pertimbangan tim pengabdian kepada masyarakat untuk memberikan edukasi kesehatan kepada siswi SMP Yamas, karena mereka belum mendapatkan program vaksinasi HPV secara gratis, seperti yang didapatkan oleh siswi sekolah negeri lainnya. Dengan adanya peningkatan pengetahuan, diharapkan dapat meningkatkan daya tarik mereka untuk mendapatkan vaksin secara mandiri di Puskesmas atau fasilitas kesehatan lainnya. Dengan demikian dapat membantu program pemerintah untuk meningkatkan cakupan vaksinasi HPV di kalangan remaja putri.

4. METODE

Promosi kesehatan ini diselenggarakan secara langsung dengan bertempat di salah satu ruang kelas SMP Yamas, Jakarta Timur. Kegiatan edukasi dilaksanakan dengan metode ceramah dan diskusi, diselingi dengan kegiatan *ice breaking*. Selain itu, pengetahuan peserta tentang pencegahan kanker serviks dengan vaksinasi HPV akan diukur pada saat sebelum pemberian materi penyuluhan (*pretest*). Selanjutnya, setelah diberikan materi edukasi, pengetahuan peserta akan dievaluasi kembali (*posttest*), lalu diukur sejauh mana efektivitas intervensi berupa edukasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan peserta tentang pencegahan kanker serviks melalui vaksin HPV. Kegiatan promosi kesehatan ini, diawali dengan cara pembukaan, perkenalan seluruh anggota tim pengabdian kepada masyarakat, dan penyampaian slogan atau *yel-yel* untuk seluruh peserta.

Selanjutnya dilakukan penilaian awal terhadap tingkat pengetahuan peserta mengenai vaksinasi HPV melalui pengisian kuesioner *pretest* selama 10 menit. Setelah itu, dilakukan pemberian materi edukasi kesehatan tentang vaksinasi HPV untuk mencegah kanker serviks selama 30 menit (Lihat Gambar 2). Kemudian, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab, seperti yang terlihat pada Gambar 3, dimana ada seorang peserta yang bertanya pada sesi diskusi



Gambar 2. Pemberian Materi Edukasi



Gambar 3. Sesi Diskusi Tanya Jawab

Pada akhir sesi diskusi, pemandu acara mengajak para peserta untuk *ice breaking* untuk menyegarkan semangat peserta (Lihat Gambar 4). Selanjutnya, pengisian kuesioner *posttest* dilakukan oleh para siswi dalam waktu 10 menit terakhir, sebelum kegiatan ditutup (Lihat Gambar 5). Pada akhir kegiatan, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan sesi foto bersama dengan peserta edukasi (Lihat Gambar 6) dan memberikan plakat sebagai tanda kenang-kenangan kepada pihak sekolah (Lihat Gambar 7).



Gambar 4. Sesi Ice Breaking



Gambar 5. Pengisian Kuesioner Posttest



Gambar 6. Foto Bersama Setelah Kegiatan Edukasi Kesehatan



Gambar 7. Pemberian Plakat kepada Pihak Sekolah

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Promosi kesehatan tentang vaksinasi HPV dalam rangka mencegah kanker serviks ini terlaksana Senin, 10 April 2023, Pukul 09.00 s.d. 11.00 WIB. Kegiatan ini terlaksana sesuai dengan *rundown* yang sudah ditetapkan. Seluruh peserta yang ditargetkan sebanyak 30 orang, menghadiri kegiatan dengan tepat waktu dan mengikuti penyuluhan ini secara tertib dan antusias. Rentang usia peserta penyuluhan ini adalah usia 13-15 tahun. Seluruh siswi belum pernah mendapatkan vaksin HPV. Mayoritas pendidikan orangtua siswi berada pada jenjang lulusan SMA sebanyak 17 orang (56,7%), diikuti dengan lulusan Sarjana sebanyak 3 orang (10%), lulusan Diploma sebanyak 1 orang (3%), lulusan SMP sebanyak 3 orang (10%) lulusan SD sebanyak 5 orang (16,67%), dan tidak tamat sekolah 1 orang (3%). Mayoritas penghasilan orangtua di bawah Upah Minimum Provinsi (UMP) DKI Jakarta Rp. 4.901.789, yaitu sebanyak 18 orang (60%).

Setelah acara pembukaan kegiatan edukasi kesehatan, para siswi diminta untuk mengerjakan 21 butir soal *pretest* tentang pengetahuan siswi mengenai vaksin HPV selama 10 menit. Hasil penilaian awal tingkat pengetahuan peserta tentang vaksinasi HPV ditunjukkan pada Diagram 1 di bawah ini.

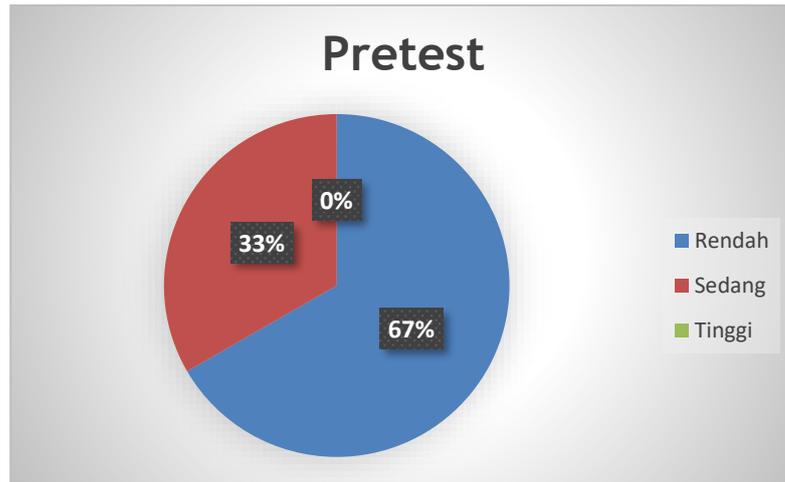


Diagram 1. Hasil *Pretest* Tingkat Pengetahuan tentang Vaksinasi HPV dalam Mencegah Kanker Serviks

Setelah pengisian kuesioner *pretest*, peserta diberikan materi edukasi oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan *ice breaking*. Pada bagian akhir kegiatan, peserta kembali mengisi soal yang sama pada bagian *posttest* untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan siswi setelah diberikan informasi tentang vaksin HPV. Hasil evaluasi tingkat pengetahuan peserta tentang vaksinasi HPV dapat dilihat pada Diagram 2 di bawah ini.

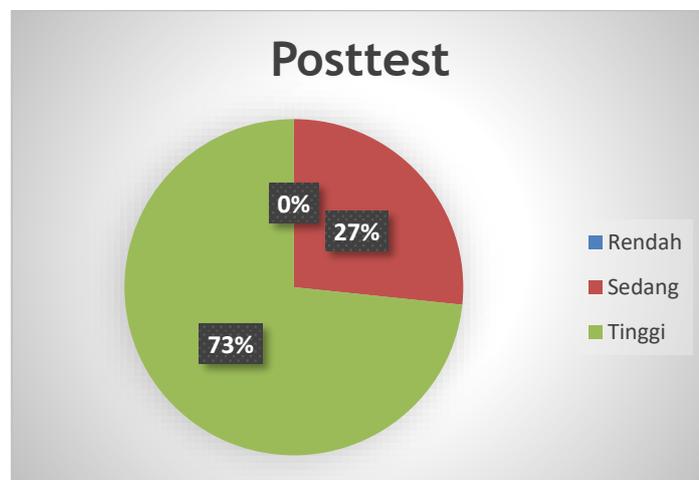


Diagram 2. Hasil *Posttest* Tingkat Pengetahuan tentang Vaksinasi HPV dalam Mencegah Kanker Serviks

Hasil skor *pretest* dan *posttest* peserta diolah menggunakan uji statistik untuk diketahui signifikansi dari perubahan tingkat pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi. Untuk mengetahui distribusi normalitas data, skor peserta diuji dengan uji *Saphiro Wilk* dan didapatkan bahwa data nilai peserta terdistribusi secara normal. Oleh karena itu, pengujian data dilanjutkan dengan menggunakan uji *Paired t Test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan nilai yang signifikan antara sebelum dan

sesudah pemberian materi edukasi. Hasil *Paired t Test* ditunjukkan pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Uji Paired t Test Tingkat Pengetahuan Peserta

Variabel	n	Nilai Minimum- Maksimum	Mean±SD	p	CI 95%
Skor Pretest Pengetahuan	30	5-62	27,30±16,071	0,001	44,019- 56,648
Skor Posttest Pengetahuan	30	48-100	77,63±14,557		

Tabel 1 mengindikasikan bahwa terdapat peningkatan skor pengetahuan peserta antara sebelum dengan sesudah pemberian intervensi edukasi. Terdapat peningkatan mean sebesar 50,30 poin dengan *p-value* 0,001 (CI 95% 44,019-56,648) yang dimaknai sebagai peningkatan yang bermakna/signifikan. Dengan demikian, disimpulkan bahwa kegiatan pemberian edukasi ini dapat meningkatkan pengetahuan peserta tentang vaksinasi HPV secara signifikan.

b. Pembahasan

Kegiatan edukasi kesehatan ini merupakan salah satu perwujudan dari peran tenaga kesehatan sebagai edukator (Osaghae et al., 2022; Samaria, Cahyaningtyas, et al., 2020). Peran ini tidak lepas dari tujuan untuk turut mendukung program perluasan cakupan vaksinasi HPV dalam rangka menurunkan prevalensi kanker serviks di masa depan. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, hasil *pretest* pengetahuan peserta menunjukkan bahwa mayoritas peserta memiliki pengetahuan yang rendah mengenai vaksinasi HPV dalam mencegah kanker serviks. Tingkat pengetahuan remaja putri yang masih rendah pada tahap *pretest* dan kerentanan terhadap infeksi HPV dan penyakit terkait HPV di kalangan remaja menunjukkan bahwa diperlukan program pelatihan yang dirancang dengan baik untuk menjembatani kesenjangan informasi tentang HPV dan untuk mendorong penerimaan mereka terhadap vaksin HPV. Penerapan materi intervensi, khususnya teknik komunikasi, dapat meningkatkan penerimaan vaksinasi HPV pada remaja (Thanasas et al., 2022). Oleh karena itu, kegiatan edukasi dengan metode ceramah yang interaktif yang menjalin komunikasi efektif penting untuk dilaksanakan.

Kegiatan pengabdian masyarakat di SMP Yamas ini dilaksanakan menggunakan metode ceramah interaktif yang dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Penggunaan intervensi ceramah interaktif, yang diberikan kepada siswa remaja di lingkungan sekolah, dapat berkontribusi secara signifikan secara statistik terhadap peningkatan tingkat pengetahuan tentang HPV dan infeksi yang disebabkan, serta keinginan peserta untuk divaksinasi HPV. Hasil uji statistik pada data pengetahuan Siswi SMP Yamas mengindikasikan bahwa terdapat peningkatan skor pengetahuan yang signifikan antara sebelum dengan sesudah pemberian edukasi dengan peningkatan skor yang cukup signifikan. Dengan demikian, kegiatan edukasi kesehatan terbukti dapat meningkatkan pengetahuan peserta edukasi terkait vaksinasi HPV untuk mencegah kanker serviks. Literatur sebelumnya juga menjelaskan bahwa kegiatan intervensi berupa edukasi

kesehatan, dapat meningkatkan pengetahuan peserta sesuai dengan topik yang disampaikan (Krokidi et al., 2023; Samaria, 2022; Samaria, Alita, et al., 2020; Samaria et al., 2019; Thanasas et al., 2022). Oleh karena itu, tim pengabdian masyarakat memberikan rekomendasi kepada pihak sekolah untuk dapat memberikan program intervensi edukasi serupa bagi para siswi agar pengetahuan mereka tentang kesehatan reproduksi semakin meningkat.

Vaksinasi HPV menjadi pilihan strategis terbaik untuk sistem kesehatan negara (Thanasas et al., 2022). Strategi memberikan vaksin HPV pada anak perempuan di usia muda, sebelum mereka memulai aktivitas seksual, adalah strategi yang lebih disukai. Pada populasi siswi remaja di SMP Yamas, mayoritas memiliki pendidikan menengah, setara dengan SMA dengan mayoritas pendapatan keluarga berada di bawah UMP DKI Jakarta. Tingkat pengetahuan para siswi pada tahap *pretest* tergolong rendah dapat mungkin berhubungan dengan latar belakang tersebut, sejalan dengan hasil penelitian Thanasas, et al. (2022) tersebut. Oleh karena itu, intervensi pemberian informasi edukatif ini sangat bermanfaat bagi para siswi untuk mendapat wawasan yang lebih luas terkait kanker serviks dan pencegahannya dengan vaksinasi HPV. Pendapatan keluarga per tahun secara statistik berhubungan signifikan dengan tingkat pengetahuan tentang HPV dan kesediaan untuk menjalani vaksinasi. Keluarga dengan pendapatan lebih tinggi biasanya menawarkan pendidikan yang lebih baik kepada anak-anak mereka, yang menghasilkan tingkat kesadaran yang lebih tinggi tentang HPV. Ini mungkin terjadi, karena orang tua ini sendiri lebih terdidik sehingga mampu mendidik anak-anaknya dengan lebih baik. Tingkat pendidikan orang tua merupakan faktor yang sedikit lebih penting daripada tingkat sosial ekonomi mereka, dalam hal penerimaan vaksinasi HPV (Thanasas et al., 2022).

Perilaku seks bebas dapat mempengaruhi kesehatan reproduksi remaja (Samaria, Cahyaningtyas, et al., 2020). Oleh karena itu, tim pengabdian masyarakat juga menyampaikan dalam materi program penyuluhan agar para remaja menghindari perilaku seks bebas karena hal tersebut merupakan faktor risiko penularan infeksi HPV. Sementara itu, pelaksanaan program pendidikan kesehatan di sekolah-sekolah yang menjadi tanggung jawab Negara dapat menjadi langkah penting dalam upaya menekan angka kejadian kanker serviks. Pendidikan seks anak perempuan dan laki-laki muda untuk mendapatkan pengetahuan yang baik tentang masalah-masalah seperti kehidupan seks, keluarga berencana, penggunaan yang tepat dan efektivitas metode kontrasepsi, dan kebersihan yang baik, mengurangi paparan populasi terhadap faktor risiko predisposisi untuk berkembang HPV (Thanasas et al., 2022).

Tim pengabdian kepada masyarakat mengajukan rekomendasi kepada pihak sekolah agar dapat menyelenggarakan kegiatan promosi kesehatan serupa dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan efikasi diri remaja putri untuk mendapatkan vaksinasi HPV. Efikasi diri merupakan faktor keyakinan diri seseorang terhadap sesuatu, dimana faktor ini nantinya dapat memprediksi perilaku seseorang (Christy et al., 2019; Myhre et al., 2020; Samaria et al., 2023; Stout et al., 2020). Dengan meningkatnya efikasi diri remaja putri terhadap vaksinasi HPV, maka dapat menstimulus perilaku mereka untuk mencari tahu tentang vaksin HPV dan mendapatkan akses vaksinasi di fasilitas kesehatan terdekat. Dengan demikian, diharapkan cakupan vaksinasi HPV dapat meningkat dan secara tidak

langsung dapat berkontribusi dalam penurunan kasus kanker serviks di kemudian hari.

6. KESIMPULAN

Seluruh acara pengabdian masyarakat terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, yaitu meningkatkan pengetahuan peserta tentang vaksinasi HPV untuk mencegah kanker serviks. Kegiatan ini pun dapat menjawab rumusan masalah dengan kesimpulan bahwa kegiatan edukasi kesehatan tentang vaksinasi HPV dalam rangka mencegah kanker serviks dapat meningkatkan pengetahuan Siswi SMP Yamas, Halim, Jakarta Timur secara signifikan. Tim pengabdian kepada masyarakat mengajukan rekomendasi kepada pihak sekolah agar dapat menyelenggarakan kegiatan promosi kesehatan serupa untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan keyakinan atau efikasi diri perempuan remaja untuk mendapatkan vaksinasi HPV atau topik serumpun lainnya dalam area kesehatan reproduksi remaja. Selain itu, tim juga merekomendasikan kepada tim pengabdian masyarakat berikutnya agar menerapkan desain yang lebih komprehensif seperti desain longitudinal seperti kohort prospektif untuk menerapkan intervensi edukasi dalam beberapa kali tindakan serta mengevaluasi pengetahuan peserta pada beberapa titik waktu. Dengan upaya tindakan yang dilaksanakan lebih dari satu kali, diharapkan *outcome* peserta yang lebih optimal.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Balogun, F. M., & Omotade, O. O. (2022). Facilitators And Barriers Of Healthcare Workers ' Recommendation Of Hpv Vaccine For Adolescents In Nigeria: Views Through The Lens Of Theoretical Domains Framework. *Bmc Health Services Research*, 1-10. <https://doi.org/10.1186/s12913-022-08224-7>
- Bruni, L., Saura-Lázaro, A., Montoliu, A., Brotons, M., Alemany, L., Diallo, M. S., Afsar, O. Z., Lamontagne, D. S., Mosina, L., Contreras, M., Velandia-González, M., Pastore, R., Gacic-Dobo, M., & Bloem, P. (2021). Hpv Vaccination Introduction Worldwide And Who And Unicef Estimates Of National Hpv Immunization Coverage 2010-2019. *Preventive Medicine*, 144. <https://doi.org/10.1016/j.ypmed.2020.106399>
- Christy, S. M., Winger, J. G., & Mosher, C. E. (2019). Does Self-Efficacy Mediate The Relationships Between Social-Cognitive Factors And Intentions To Receive Hpv Vaccination Among Young Women? *Clinical Nursing Research*, 28(6), 708-725. <https://doi.org/10.1177/1054773817741590>
- Dereje, N., Ashenafi, A., Abera, A., Melaku, E., Yirgashewa, K., Yitna, M., Shewaye, S., Fasil, T., & Yoseph, Y. (2021). Knowledge And Acceptance Of Hpv Vaccination And Its Associated Factors Among Parents Of Daughters In Addis Ababa, Ethiopia: A Community-Based Cross-Sectional Study. *Infectious Agents And Cancer*, 16(1), 1-7. <https://doi.org/10.1186/s13027-021-00399-8>
- Di Giuseppe, G., Folcarelli, L., Lanzano, R., Napolitano, F., & Pavia, M. (2022). Hpv Vaccination And Cervical Cancer Screening: Assessing

- Awareness, Attitudes, And Adherence In Detained Women. *Vaccines*, 10(8). <https://doi.org/10.3390/Vaccines10081280>
- Krokidi, E., Rao, A. P., Ambrosino, E., & Thomas, P. P. M. (2023). The Impact Of Health Education Interventions On Hpv Vaccination Uptake, Awareness, And Acceptance Among People Under 30 Years Old In India: A Literature Review With Systematic Search. *Frontiers In Reproductive Health*, May, 1-11. <https://doi.org/10.3389/Frph.2023.1151179>
- Myhre, A., Xiong, T., Vogel, R. I., & Teoh, D. (2020). Associations Between Risk-Perception , Self-Efficacy And Vaccine Response-Efficacy And Parent / Guardian Decision-Making Regarding Adolescent Hpv Vaccination. *Papillomavirus Research*, 10, 100204. <https://doi.org/10.1016/J.Pvr.2020.100204>
- Okunade, K. S. (2020). Human Papillomavirus And Cervical Cancer. *Journal Of Obstetrics And Gynaecology*, 40(5), 602-608. <https://doi.org/10.1080/01443615.2019.1634030>
- Osaghae, I., Darkoh, C., Chido-Amajuoyi, O. G., Chan, W., Wermuth, P. P., Pande, M., Cunningham, S. A., & Shete, S. (2022). Hpv Vaccination Training Of Healthcare Providers And Perceived Self-Efficacy In Hpv Vaccine-Hesitancy Counseling. 1-11.
- Samaria, D. (2022). Edukasi Kesehatan Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Di Desa Cibadung, Gunung Sindur, Bogor. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(7), 2243-2258.
- Samaria, D., Alita, R., & Marcelina, L. A. (2020). Pengaruh Paket Edukasi Laktasi Sayang Ibu Dan Anak Di Era Pandemi Covid-19 Terhadap Pengetahuan Ibu Menyusui Di Kabupaten Lebak, Banten. *Indonesian Journal Of Nursing Health Science Issn*, 5(2), 134-141.
- Samaria, D., Cahyaningtyas, F., Rusdanarto, S., Rizky, S. A., Priyanka, V. A., Katrina, N. H., Kusumawati, N., & Diba, S. F. (2020). Promosi Kesehatan Tentang Budaya Dan Bahaya Seks Bebas Pada Siswa Sman 6 Depok. *Jurnal Sinergitas Pkm & Csr*, 4(2), 154. <https://doi.org/10.19166/Jspc.V4i2.2345>
- Samaria, D., Marcelina, L. A., & Florensia, L. (2023). The Covid-19 Pandemic's Impact On Breastfeeding Self-Efficacy: A Path Analysis. *Enfermeria Clinica*, 33, S17-S21. <https://doi.org/10.1016/J.Enfcli.2023.01.003>
- Samaria, D., Theresia, T., & Doralita, D. (2019). The Effect Of Monitoring Education On Menstrual Health Awareness Among College Students In Banten. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 22(3), 219-227. <https://doi.org/10.7454/Jki.V22i3.706>
- Sari, A. D., Lutfi, N., Syadida, H., Dirani, Cholifah, N., Asriningrum, T. P., Yekti, P. K., Binati, Cahyasari, I. A., Hidayatullah, N. S., Mulya, L. A., Firman, A. T., & Nugrahen, G. (2019). Profil Pengetahuan Dan Keyakinan Vaksinasi Hpv Sebagai Upaya Pencegahan Kanker Serviks Pada Mahasiswi Di Universitas Airlangga, Surabaya. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 6(1), 14-22.
- Stout, M. E., Christy, S. M., Winger, J. G., Vadaparampil, S. T., & Mosher, C. E. (2020). Self - Efficacy And Hpv Vaccine Attitudes Mediate The Relationship Between Social Norms And Intentions To Receive The Hpv Vaccine Among College Students. *Journal Of Community Health*, 0123456789. <https://doi.org/10.1007/S10900-020-00837-5>

- Thanasas, I., Lavranos, G., Gkogkou, P., & Paraskevis, D. (2022). The Effect Of Health Education On Adolescents' Awareness Of Hpv Infections And Attitudes Towards Hpv Vaccination In Greece. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 19(1), 1-11. <https://doi.org/10.3390/ijerph19010503>
- Vu, M., Yu, J., Awolude, O. A., & Chuang, L. (2018). Cervical Cancer Worldwide. *Current Problems In Cancer*, 42(5), 457-465. <https://doi.org/10.1016/j.currproblcancer.2018.06.003>
- Wahidin, M., & Febrianti, R. (2021). *Gambaran Pelaksanaan Program Vaksinasi Human Papillomavirus (Hpv) Di Dua Puskesmas Di Kota Jakarta Pusat*. Ci. 182-191.
- Wantini, N. A., & Indrayani, N. (2020). Kesiediaan Vaksinasi Hpv Pada Remaja Putri Ditinjau Dari Faktor Orang Tua. *Jurnal Ners Dan Kebidanan*, 7(2), 213-222. <https://doi.org/10.26699/jnk.v7i2.art.p213>
- Winarto, H., Habiburrahman, M., Dorothea, M., Wijaya, A., Nuryanto, K. H., Kusuma, F., Utami, T. W., & Anggraeni, T. D. (2022). Knowledge, Attitudes, And Practices Among Indonesian Urban Communities Regarding Hpv Infection, Cervical Cancer, And Hpv Vaccination. *Plos One*, 17(5 May), 1-29. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0266139>